



LAPORAN AKHIR

PENDAMPINGAN ALUMNI DALAM PROGRAM UPSUS APBN-P DI SUMATERA BARAT TAHUN 2017

Dosen Pembimbing : Siska Efendi, SP, MP
Wilayah Kerja : Kabupaten Dharmasraya
Komoditas : Kedelai

**KERJASAMA
KEMENTERIAN PERTANIAN RI
DENGAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2017**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan akhir kegiatan Program UPSUS APBN-P di Sumatera Barat Komoditi Kedelai Tahun 2017 ini bisa diselesaikan dengan baik. Laporan akhir ini merupakan hasil dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan pada wilayah kerja pendampingan yang telah ditentukan oleh pihak Universitas Andalas di Nagari Sinamar, Kecamatan Asam Jujuhan, Kabupaten Dharmasraya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Siska Efendi, SP, MP selaku dosen pendamping APBN-P Karet tahun 2017 di Kabupaten Dharmasraya, Dinas Pertanian Kabupaten Dharmasraya, BP3K Kecamatan Asam Jujuhan, Wali Nagari Sinamar serta kelompok tani di Nagari Sinamar sehingga penulis dapat melaporkan kegiatan Program Upsus APBN-P komoditas Kedelai di wilayah kerja pendamping dan mampu menyelesaikan laporan akhir dari program ini.

Dharmasraya , 03 Desember 2017

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud dan Tujuan	4
1.3 Keluaran	4
1.4 Dasar Hukum	5
II. PELAKSANAAN PENGAWALAN/PENDAMPINGAN.....	6
2.1 Waktu dan Tempat	6
2.2 Ruang Lingkup	6
2.3 Mekanisme Pelaksanaan Pengawasan/Pendampingan	6
III. HASIL DAN EVALUASI PENGAWALAN/PENDAMPINGAN.....	8
IV. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	10
DOKUMENTASI.....	11

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Potret Awal	7
Tabel 2. Hasil dan Evaluasi	8

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kedelai merupakan salah satu komoditas tanaman yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat terutama di Indonesia. Jumlah kedelai yang diproduksi oleh masyarakat belum cukup untuk memenuhi permintaan pasar karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang bagaimana cara membudidayakan kedelai yang benar dan baik dan tanah atau lahan untuk tanaman kedelai telah banyak dialih fungsikan sebagai gedung-gedung dan lain-lain. Kedelai sebagai bahan pokok untuk produksi industri rumah tangga seperti pembuatan tempe dan tahu. Tanaman kedelai ini dapat bersimbiosis mutualisme dengan mikroorganisme tanah seperti rhizobium. Rhizobium ini dapat meningkatkan kebutuhan N bagi tanaman.

Hasil tanaman kedelai juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu masih belum optimalnya penyebaran varietas unggul dimasyarakat, pemakaian pupuk yang belum tepat, penerapan teknologi dan cara bercocok tanam yang belum diperbaiki. Usaha untuk meningkatkan produksi tanaman kedelai adalah peningkatan taraf hidup petani dan memenuhi kebutuhan pasar maka perlu peningkatan produksi kedelai yang memenuhi standard baik kualitas dan kuantitas kedelai yang dihasilkan tetapi dalam melakukan hal tersebut perlu mengetahui atau memahami karakteristik tanaman kedelai yang akan ditanam seperti morfologi, fisiologi dan agroekologi yang diperlukan oleh tanaman kedelai sehingga dapat meningkatkan produksi kedelai di Indonesia.

Akar tanaman kedelai berfungsi sebagai pengambilan unsur hara dan mineral yang dibutuhkan oleh tanaman kedelai tersebut untuk tumbuh sehingga akar ini merupakan organ yang vital bagi setiap tanaman dan akar tanaman kedelai ini juga berfungsi tempat simbiosis oleh bakteri penambat N. Batang tanaman kedelai berfungsi sebagai tempat percabangan ranting tanaman serta sebagai tempat penghubung atau penyaluran unsur hara dan mineral dari akar ke batang dan penyaluran hasil fotosintesis dari daun ke seluruh tanaman.

Daun tanaman kedelai berfungsi sebagai tempat proses fotosintesis yang digunakan tanaman untuk melangsungkan hidup tanaman atau lebih tepatnya sebagai dapur tanaman.

Bunga kedelai berfungsi sebagai perkembangbiakan secara generatif tanaman kedelai. Biji tanaman kedelai berfungsi sebagai perkembangan generatif tanaman kedelai tersebut dan biji ini yang berguna bagi manusia sebagai bahan pokok makanan dan bahan lainnya dari tanaman kedelai.

Tanaman kedelai merupakan tanaman yang bersifat semusim yaitu tanaman yang hanya ditanam hanya sekali sehingga tidak dapat dipanen secara berulang-ulang. Tanaman kedelai ini kaya akan sumber protein sehingga banyak manfaatnya bagi manusia. Untuk umur kedelai sendiri tergantung pada varietas yang digunakan untuk budidaya. Ada kedelai yang berumur dalam yaitu lebih dari 90 hari dalam 1 kali panen, kedelai yang berumur sedang antara 85-90 panen dan ada juga umur kedelai yang berumur rendah yaitu kurang dari 75-85 hari pemanenan.

Upaya untuk meningkatkan produksi kedelai yang optimal perlu diperhatikan faktor lingkungan yang ada di lahan atau tempat budidaya tanaman kedelai serta teknik bercocok tanaman kedelai yang benar. Untuk faktor lingkungan meliputi beberapa faktor yaitu iklim, tanah dan tinggi tempat tanaman kedelai yang diperlukan untuk tumbuh secara optimal sedangkan untuk cara bercocok tanam yang benar seperti pemilihan varietas, pengolahan tanah, waktu tanam, persiapan benih, pemupukan dan pemeliharaan.

Adanya dinamika ekonomi, politik, sosial, orientasi pembangunan, dan arah kebijakan nasional maka program intensifikasi pertanian mulai tergerus sejak pemerintahan era pasca orde baru. Pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla menunjukkan prioritas dalam jalan perubahan menuju Indonesia yang berdaulat secara politik, mandiri dalam bidang ekonomi dan berkepribadian dalam kebudayaan, maka dirumuskan sembilan agenda prioritas dalam pemerintahan kedepan. Kesembilan agenda prioritas itu disebut NAWA CITA (BIPA UMM, 2014).

Salah satu agenda prioritas tersebut adalah mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan program sektor strategis ekonomi domestik, fokus dari agenda tersebut adalah membangun kedaulatan pangan. Pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla menargetkan Indonesia mencapai swasembada pangan pada tahun 2017. Swasembada pangan 2017 menekankan pada lima komoditas yaitu: beras, jagung, kedelai, gula, dan daging sapi.

Oleh karena itu melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (APBN-P) tahun 2017, Kementerian Pertanian telah mengalokasikan kegiatan dan anggaran untuk pengembangan dan peningkatan produksi komoditas strategis pertanian melalui pengadaan benih/bibit Tanaman Pangan (kedelai), Hortikultura (Jeruk, Bawang Putih), Perkebunan (Karet), dan peningkatan kinerja SIWAB, Pengadaan Alat Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Tanaman Hortikultura dan Perkebunan serta dukungan Penelitian dan Pengembangan Perbenihan dan Perbibitan Komoditas Strategis Pertanian Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian melalui anggaran APBN-P Tahun 2017 mendapat mandat melaksanakan pendampingan/pengawasan yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian, Mahasiswa, Alumni STPP, Dosen, Widyaiswara, Petugas Teknis dan Fungsional (POPT, PBT, Medis Veteriner, Wasbitnak dan fungsional lainnya).

Sehubungan dengan hal tersebut, Pusat Pelatihan Pertanian (Puslatan) beserta UPT Pelatihan Pertanian Pusat melaksanakan pendampingan/pengawasan dalam bentuk kegiatan *Training of Trainer* (TOT), Bimbingan Teknis (Bimtek) dan Pelatihan Teknis Tematik. Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan pendampingan/pengawasan telah disusun kurikulum dan materi/bahan ajar yang dapat dipergunakan sebagai pegangan dan acuan bagi fasilitator dalam melaksanakan pendampingan/pengawasan.

Di Sumatera Barat terdapat kabupaten dan kota yang melaksanakan Program APBN-P, salah satunya adalah Kabupaten Dharmasraya. Di kabupaten ini terdapat 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Asam Jujuhan (1 kelompok tani), Pulau Punjung (1 kelompok tani), Timpeh (1 kelompok tani) dan IX Koto (6 kelompok tani) yang mendapatkan bantuan benih kedelai.

Dalam mendukung kelancaran Program APBN-P ini, maka Program tersebut harus dilaksanakan secara nyata di lapangan dengan memberikan

perhatian serius dari semua pihak, termasuk tenaga pendamping, pemerintah kabupaten/kota, kecamatan dan kelompok tani yang ada di lokasi Pendampingan Program APBN-P Tahun 2017.

1.2 Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan kegiatan ini adalah:

- a. Memberikan petunjuk dan acuan kegiatan pengawalan/ pendampingan secara terpadu dalam program Upsus peningkatan produksi tanaman kedelai di Wilayah Binaan Kecamatan Asam Jujuhan.
- b. Meningkatkan kinerja penyuluh pertanian, Mahasiswa/Alumni dalam melakukan pengawalan/pendampingan secara terpadu kepada para petani dalam program Upsus APBN-P 2017 komoditi kedelai..
- c. Peningkatan produksi dan produktivitas tanaman kedelai melalui Program APBN-P 2017.
- d. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap positif petani dalam penerapan teknologi anjuran.
- e. Mempercepat proses diseminasi inovasi teknologi kepada petani.

1.3 Keluaran

Adapun luaran yang diharapkan dari kegiatan ini antara lain:

- a. Terselenggaranya kegiatan pengawalan/pendampingan kepada petani/kelembagaan petani (kelompoktani/ gabungan kelompoktani) serta pelaku usaha bidang pertanian di lokasi sentra produksi pangan di Sumatera Barat oleh Universitas Andalas.
- b. Terjalinnnya kemitraan kerja antara Penyuluh Pertanian dengan PTN dan STPP di Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) pada lokasi sentra produksi pangan dalam meningkatkan efektivitas penyuluhan.
- c. Meningkatnya produksi dan produktivitas kedelai di lokasi sentra kedelai.
- d. Terfasilitasinya tim pengawalan dan pendampingan penyuluhan pertanian di pusat, provinsi, kabupaten/kota dan kecamatan sehingga terwujudnya pemberdayaan petani di lokasi sentra kedelai.

1.4 Dasar Hukum

- a. Undang-Undang No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K).
- b. Undang-Undang No. 19 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan dan Perlindungan Petani.
- c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.43 Tahun 2009 tentang Pembiayaan, Pembinaan, dan Pengawasan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan.
- d. Peraturan Menteri Pertanian No.52/Permentan/OT.140/12/2009 tentang Metodologi Penyuluhan Pertanian.
- e. Peraturan Menteri Pertanian No.82/Permentan/OT.14./8/2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani.
- f. Peraturan Menteri Pertanian No.131/Permentan/OT.140/12/2014 tentang Mekanisme dan Hubungan Kerja antar Lembaga yang membidangi Pertanian dalam Mendukung Peningkatan Produksi Pangan Strategis Nasional.
- g. Permentan No. 03/Permentan/OT.140/2/2015 tentang Pedoman Upaya Khusus (UPSUS) peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai melalui program perbaikan jaringan irigasi dan sarana pendukungnya tahun 2015.

II. PELAKSANAAN PENGAWALAN/PENDAMPINGAN

2.1 Waktu dan Tempat

Kegiatan UPSUS APBN-P Komoditi Kedelai Tahun 2017 telah dilaksanakan pada tanggal 04 Oktober – 04 Desember 2017 di Kabupaten Dharmasraya.

2.2 Ruang Lingkup

- a. Laporan jumlah benih yang diberikan kepada satu kelompok tani penerima bantuan benih kedelai di Nagari Sinamar belum diterima sampai bulan November.
- b. Laporan jumlah pupuk yang diberikan kepada satu kelompok tani belum terealisasi sampai bulan November.
- c. Laporan jumlah Fungisida dan Herbisida yang diberikan kepada satu kelompok tani belum terealisasi sampai bulan November.
- d. Laporan Tambah Tanam (LTT) kedelai yang ditargetkan pada bulan Oktober – Desember 2017 di Nagari Sinamar Kecamatan Asam Jujuhan seluas 25 Ha, namun belum terealisasi sampai bulan November.

2.3 Mekanisme Pelaksanaan Pengawalan/Pendampingan

Mekanisme kegiatan pengawalan/pendampingan dilaksanakan berdasarkan tahapan sebagai berikut:

- a. Tahapan Awal

Kegiatan program pengawalan/pendampingan diawali dengan koordinasi dengan Dinas Pertanian Kabupaten Dharmasraya, BP3K Kecamatan asam jujuhan, Wali Nagari sinamar, Dosen Pendamping Lapangan serta Mahasiswa/Alumni Pendamping. Pada pertemuan tersebut dilakukan pembahasan mengenai kondisi lapangan di kelompok tani yang menerima bantuan benih kedelai.

- b. Peninjauan Lokasi

Peninjauan lokasi kelompok tani penerima bantuan benih kedelai dilakukan dengan pengambilan titik koordinat untuk kelompok tani. Luas lahan yang akan ditanami kedelai untuk kelompok tani Subur Makmur 25

Ha. Jumlah pendamping di Nagari Sinamar Kecamatan asam jujuhan berjumlah 1 orang dan dibagi berdasarkan luasan lahan tersebut.

c. Potret Awal Kondisi Lapangan

Potret awal kondisi lapangan di wilayah binaan Nagari Sinamar dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Potret Awal

No	Kelompok Tani	Titik Koordinat		Luas Areal (ha)
		BT	LS	
1.	Subur makmur	E102°104'294"	S1102°13'90.4"	25

d. Permasalahan

Adapun masalah yang ditemui di lapangan yaitu petani belum mau membersihkan lahannya sebelum bantuan benih kedelai datang.

e. Strategi Pemecahan Masalah

Setelah diperoleh penemuan masalah di lapangan, tahapan selanjutnya yaitu pemecahan masalah yang dapat didiskusikan dengan penyuluh lapangan beserta Dinas Pertanian Kabupaten Dharmasraya. Strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan adanya pembinaan dan pendampingan secara berkala. Benih kedelai harus di pastikan dulu kapan datangnya.

f. Tahapan Akhir

Tahapan akhir dari kegiatan ini yaitu rencana tindak lanjut dengan melakukan pendampingan secara menyeluruh pada kelompok tani di Nagari Sinamar, Kecamatan Asam Jujuhan, Kabupaten Dharmasraya guna terlaksananya tujuan dari Program Upsus APBN-P 2017.

III. HASIL DAN EVALUASI PENGAWALAN/PENDAMPINGAN

3.1 Hasil

Hasil dan evaluasi pengawalan/pendampingan program Upsus APBN-P tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil dan evaluasi

Komoditas	Lokasi Keltan, Kecamatan	Luas lahan	Jumlah petani	Jumlah pendamping	Kondisi awal	Masalah	Strategi pemecahan masalah	Kegiatan yang dilakukan	Kondisi akhir kegiatan
Kedelai	Nagari Sinamar Kelompok Tani Subur Makmur Kec. Asam Jujuhan	25 Ha	15 orang	1 orang	Lahan yang sudah dibersihkan ± 5 Ha dari luas lahan seluruhnya	1. Petani belum mau membersihkan lahannya sebelum benih kedelai datang. 2. Lahan terlalu cepat di tumbuh gulma, mungkin dikarenakan cuaca yang bertepatan dengan musim penghujan.	1. Petani boleh membersihkan lahannya sebelum benih kedelai datang. 2. Dan pendamping menganjurkan tetap terus melakukan kegiatan seperti biasanya sampai benih kedelai benar-benar datang.	1.Koordinasi awal dengan Dinas Pertanian. 2.Peninjauan lokasi dan pengambilan titik koordinat 3.Sosialisasi dengan Dinas Pertanian, BP3K kecamatan asam jujuhan, Wali Nagari sinamar dan Petani	Lahan yang akan di Tanami benih kedelai sudah siap sebanyak jumlah yang di tetapkan.

3.2 Evaluasi

Evaluasi dari Program Upsus APBN-P 2017 berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu bantuan benih kedelai di Nagari Sinamar belum datang sampai bulan November 2017 ini dengan luas lahan 25 Ha adalah 1.250 kg. Khusus untuk kelompok tani subur makmur. Petani belum bisa menanam kedelai

IV. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan Program Upsus APBN-P 2017 yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut belum dapat membantu petani dalam meningkatkan produktivitas kedelai di Kabupaten Dharmasraya. Bantuan benih kedelai di Nagari Sinamar, Kecamatan Asam Jujuhan, Kabupaten Dharmasraya dengan lahan seluas 25 Ha adalah 1.250 kg. Khusus untuk kelompok tani subur makmur. Sampai November ini benih kedelai belum juga datang dan lahan belum ditanami kedelai.

4.2 Rekomendasi

Untuk program selanjutnya, jika ingin memberikan bantuan sebaiknya dipastikan dulu benih kedelai ada atau tidaknya agar petani tidak kecewa. Hal ini bertujuan agar petani bisa menanam lahannya dengan tanaman yang lain terlebih dahulu sebelum benih kedelai datang. Dan di harapkan kegiatan upsus APBN-P selanjutnya menjadi lebih baik lagi.

DOKUMENTASI

Kecamatan Asam Jujuhan



Sosialisasi dan Koordinasi bersama Dinas Pertanian dan Petani



Koordinasi dengan Koordinator, Penyuluh dan anggota Kelompok Tani BP3K Kec. Asam Jujuhan



lahan 1 klmpk tani subur makmur
1,37678, 101,68222, 125,7m
10 Nov 2017 10:45:07



lahan II klmpk tani subur makmur
1,37487, 101,68366, 99,9m
10 Nov 2017 10:46:18

Survey Lokasi di Lahan Kelompok Tani Subur Makmur



lahan II klmpk tani subur makmur
1,37487, 101,68366, 99,9m
10 Nov 2017 10:45:07



lahan II klmpk tani subur makmur
1,37488, 101,68366, 100,9m
10 Nov 2017 10:48:01

